

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran masih saja memiliki kendala yang membuat banyak peserta didik menjadi kurang terampil. Menurut Haditono dalam Dimiyati (2015, hlm. 245), “Di Indonesia ditemukan banyak siswa memperoleh angka hasil belajar yang rendah”. Tidak sedikit peserta didik yang menorehkan nilai akhir belajar yang tidak mencukupi nilai seharusnya, maka dapat dipastikan banyak pula peserta didik yang kecakapannya rendah. Hal ini tentu menjadi permasalahan karena pembelajaran tidak membuat peserta didik cakap dalam menulis.

Dalam kegiatan pembelajaran banyak kaitan permasalahan yang meniadakan pesan yang telah pengajar sampaikan. Aunurrahman (2016, hlm. 177) mengatakan, “Masalah belajar sering kali berkaitan dengan sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, pengolahan pesan pembelajaran, menyimpan pesan, menggali kembali pesan yang telah tersimpan, unjuk hasil belajar”. Hambatan-hambatan tersebut tentu menyebabkan tidak tercapainya tujuan belajar. Sejalan dengan itu, Komalasari (2014, hlm. 1) mengatakan, “Rendahnya mutu keluaran/hasil pembelajaran yang ditandai dengan ketidakmampuan sebagian besar siswa menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan cara pemanfaatan pengetahuan tersebut”.

Salah satu yang membuat pembelajaran menjadi tidak terlaksana dengan baik adalah seperti yang diungkapkan oleh Willis (2015, hlm. 35) yang menyatakan, “Masalah yang penting dibicarakan saat ini adalah kurangnya minat belajar pada sebagian siswa”. Banyaknya peserta didik yang kurang termotivasi, maka motivasi peserta didik harus ditingkatkan. Hal tersebut menyebabkan tidak tercapainya ideal pembelajaran. Seharusnya pembelajaran bisa terlaksana lebih baik lagi seperti menurut pandangan Komalasari (2014, hlm. 2) yang mengatakan, “Perubahan belajar diperoleh karena individu yang bersangkutan berusaha untuk belajar. Perubahan yang terjadi melalui belajar tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga keterampilan”.

Dari beberapa keterampilan dalam berbahasa, keterampilan menulis menjadi keterampilan paling sukar. Iskandarwassid dan Sunendar (2016, hlm. 248) mengatakan, “Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan”. Kesulitan menulis merupakan kendala yang selama ini menyulitkan peserta didik untuk menghasilkan sebuah karya tulis dalam pembelajaran.

Senada dengan Iskandarwassid dan Sunendar, Cahyani (2016, hlm. 5) mengatakan sebagai berikut.

Berdasarkan kenyataan, hasil pengamatan dan observasi sementara di lapangan, pembelajaran bahasa Indonesia dalam hal ini pembelajaran menulis, kurang mencapai hasil yang maksimal baik dari segi minat dan hasil dari proses pembelajaran yang diterapkan. Kebudayaan menulis di Indonesia masih kurang karena menulis dianggap sulit dan membutuhkan bakat serta waktu. Demikian pula kemampuan menulis para siswa, mereka nampak enggan ketika berlatih menulis.

Menulis menjadi keterampilan yang harus dimiliki peserta didik, namun menulis justru masih menjadi kegiatan yang dianggap paling sulit dan kurang diminati. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Yunus (2015, hlm. 19) mengatakan, “Menulis masih dipandang sebagai keterampilan berbahasa yang sulit diimplementasikan. Lalu kemudian, siswa beralih tidak memiliki bakat atau minat terhadap kegiatan menulis. Menulis itu sulit, cara pandang yang terus merasuk dan makin melekat di kalangan pembelajar”. Peserta didik masih menerapkan sugesti yang buruk perihal menulis. Alasan itu terus menerus menular pada peserta didik lain, sehingga tidak ada kemajuan dalam kegiatan menulis. Bahkan, peserta didik lebih memilih mengabaikan kegiatan tersebut.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis. Dalman (2018, hlm. 157) mengatakan, “Ada tiga pokok yang menyebabkan orang sulit untuk mengembangkan tulisan, yaitu keterbacaan penulis mengembangkan ide, pola tulisan kurang standar, dan kurang berbobot substansi tulisan”. Ketiga hal pokok tersebut banyak dialami oleh peserta didik. Faktor-faktor itu menjadi kebuntuan dalam menuliskan sebuah gagasan. Tentu saja hal tersebut membuat keterampilan peserta didik terbelang rendah.

Sependapat dengan itu, Heru (2016, hlm. vi) mengatakan, “Mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi, keterampilan berbahasa sebagai fokus pembelajaran bahasa Indonesia, terutama menulis masih dianggap susah, bahkan *menakutkan*. Tidak heran, saat mendengar kata menulis apa pun jenisnya, siswa dan mahasiswa langsung sudah terlintas menakutkan dan susah”. Beberapa pakar pun mengatakan hal yang sama berdasarkan penelitian mereka. Hasil dari pakar tersebut menjadi bukti konkret keadaan keterampilan menulis yang buruk di kalangan pelajar.

Dalam kegiatan menulis, terutama membuat dan menuliskan sebuah puisi dikatakan tidak mudah. Peserta didik masih merasa kesulitan dalam menulis sebuah puisi. Pradopo (2017, hlm. v) mengatakan bahwa “Puisi semakin kompleks dan semakin terasa sukar”. Permasalahan ini membuat peserta didik tersendat tanpa bisa menghasilkan karya dalam kegiatan menulis. Permasalahan seperti ini tentu saja akan berpengaruh dalam pencapaian tujuan keterampilan menulis puisi. Pada ketentuannya puisi harus menggunakan kata demi kata yang menjadi susunan indah dan bermakna. Seperti yang diungkapkan oleh Coleridge dalam buku Pengkajian Puisi (2017, hlm. 6) bahwa “Puisi itu adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah. Penyair memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun secara sebaik-baiknya, misalnya seimbang, simetris, antara satu unsur dengan unsur lain sangat erat hubungannya, dan sebagainya”. Akan tetapi, Yunus (2010, hlm. 153) mengatakan, “Memilih kata yang tepat untuk menyampaikan gagasan, terutama melalui tulisan merupakan pekerjaan yang cukup sulit”.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Setiani (2017) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Experiential Learning* dalam Kegiatan Menulis Puisi (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas X di SMA Kartika XIX-3 Semester II Tahun Ajaran 2016/2017)”, mengatakan sebagai berikut.

Pembelajaran sastra merupakan pembelajaran yang dianggap sulit dan kurang diminati siswa, karena sebagian anak sulit untuk mengungkapkan ide atau gagasan secara tertulis dalam sebuah larik-larik yang berbentuk puisi. Pernyataan ini dibuktikan saat peneliti melakukan wawancara pada hari Kamis tanggal 16 Maret 2017 dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu Lusi Susanti, S.Pd. Hasil wawancara menyatakan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan menulis puisi di antaranya adalah kurangnya motivasi pada diri siswa sehingga siswa cenderung malas untuk

memulai, sulitnya mengeluarkan ide, rendahnya keterampilan menulis puisi siswa sehingga tema dan diksinya kurang bervariasi.

Kegiatan menulis puisi dikatakan jauh dari sempurna dan tidak seperti yang diharapkan. Pembelajaran keterampilan menulis puisi peserta didik seharusnya dapat lebih baik lagi agar pembelajaran tersebut dapat menghasilkan karya yang baik berdasarkan dengan unsur-unsur pembangunnya. Hal yang membedakan dari penelitian terdahulu adalah dalam penerapan metode dan perbedaan fokusnya. Peneliti akan menggunakan metode *explicit instruction* dan berfokus pada empat unsur pembangun puisi. Menurut Metodologi Pembelajaran (2012, hlm. 116), “Metode *explicit instruction* adalah pembelajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah”.

Pada kenyataan yang tidak sejalan dengan tujuan pembelajaran terutama keterampilan menulis, maka perlu perbaikan dalam keterampilan menulis puisi. Cahyani (2016, hlm.5) menyatakan, “Penelitian lebih lanjut pun amat penting dilakukan, terutama untuk memperbaiki kualitas tulisan siswa yang belum memenuhi standar yang baik”. Sudah seharusnya pembelajaran ditingkatkan guna memperoleh hasil pembelajaran terbaik serta tercapainya tujuan dilakukannya pembelajaran. Pembelajaran ditujukan untuk mencapai visi dan misinya. Dalam pembelajaran tentu ada penerapan metode. Metode pembelajaran diperlukan oleh para pengajar guna ketepatan mengenai kebutuhan dan keinginan peserta didik. Huda (2014, hlm. 2) mengungkapkan, “Masih banyaknya guru yang merasa bingung dalam memilih model dan/atau metode dalam mengajar atau mengaktifkan belajar siswanya”. Hal ini menjadi permasalahan yang membuat pembelajaran menjadi kurang menarik maupun menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penulis akan melangsungkan penelitian tentang menulis puisi yang berjudul “Pembelajaran Menulis Puisi yang Berfokus pada Empat Unsur Pembangun Puisi dengan Menggunakan Metode *Explicit Instruction* pada Peserta Didik Kelas X MA YPIA Cikeris Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam meneliti sebuah permasalahan, peneliti tentu perlu menggunakan identifikasi masalah guna memfokuskan target permasalahan. Identifikasi masalah mempunyai fungsi untuk menguraikan beberapa topik permasalahan yang akan dijadikan sebagai rumusan masalah. Berlandaskan pada banyaknya permasalahan yang ada dalam latar belakang penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa identifikasi masalah yaitu sebagai berikut.

1. peserta didik kesulitan untuk mengungkapkan ide dan gagasan-gagasan secara tertulis dalam sebuah tulisan yang berbentuk puisi,
2. peserta didik belum mampu menuliskan puisi sesuai dengan unsur pembangunnya,
3. pembelajaran keterampilan menulis tidak mencapai hasil maksimal baik dari segi minat dan hasil dari pembelajaran yang dilakukan, dan
4. pendidik kurang menggunakan metode yang bervariasi sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berfungsi sebagai tindak lanjut atas identifikasi masalah yang tertera dalam sebuah penelitian. Tanpa rumusan masalah, karya tulis ilmiah akan susah untuk mengkaji dan menargetkan masalah apa yang akan dicapai. Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang, penulis merumuskan masalah guna mempermudah penulis dalam penganalisisan. Rumusan Permasalahan tersebut sebagai berikut.

1. Mampukah peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis puisi yang berfokus pada empat unsur pembangun puisi dengan menggunakan metode *explicit instruction* pada peserta didik kelas X MA YPIA Cikeris tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimanakah kemampuan awal pembelajaran menulis puisi yang berfokus pada empat unsur pembangun puisi pada peserta didik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen pada kelas X MA YPIA Cikeris tahun pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimanakah kemampuan pembelajaran menulis puisi yang berfokus pada empat unsur pembangun puisi pada peserta didik kelas kontrol maupun kelas eksperimen pada kelas X MA YPIA Cikeris tahun pelajaran 2020/2021?

4. Efektifkah metode *explicit instruction* terhadap pembelajaran menulis puisi yang berfokus pada empat unsur pembangun puisi dengan menggunakan metode *explicit instruction* pada peserta didik kelas X eksperimen MA YPIA Cikeris tahun pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Meneliti sebuah pembelajaran yang sedang menunjukkan adanya tingkat kesukaran sehingga menjadi problematika pembelajaran, tentu akan diperlukannya tujuan penelitian. Tujuan penelitian membuat rencana pencapaian akhir menjadi lebih terarah. Berdasarkan rumusan masalah di atas terkait permasalahan pembelajaran yang akan diteliti oleh penulis, maka penulis merumuskan tujuan yang hendak dicapai yaitu sebagai berikut.

1. Mengetahui kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis puisi yang berfokus pada empat unsur pembangun puisi dengan menggunakan metode *explicit instruction* pada peserta didik kelas X MA YPIA Cikeris tahun pelajaran 2020/2021.
2. Mengetahui perbedaan dari hasil belajar peserta didik pada pembelajaran menulis puisi yang berfokus pada diksi antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen peserta didik kelas X MA YPIA Cikeris tahun pelajaran 2020/2021.
3. Mengetahui perbedaan peningkatan antara kelas kontrol dan eksperimen setelah dilakukan pembelajaran.
4. Mengetahui keefektifan metode *explicit instruction* terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik di kelas eksperimen pembelajaran menulis puisi yang berfokus pada empat unsur pembangun puisi pada peserta didik kelas X eksperimen MA YPIA Cikeris tahun pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar semua yang diteliti bermanfaat untuk peneliti, peserta didik, guru, peneliti selanjutnya, serta lembaga-lembaga yang berhubungan. Dampak dari hal yang diteliti ini dapat mempersembahkan manfaat dengan teoritis dan praktis. Beberapa manfaat yang dikemukakan penulis adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Besar harapan penulis agar dapat mempersembahkan sejumlah manfaat yang dapat menunjang keberhasilan dan peningkatan kualitas belajar mengajar. Penerapan metode *explicit instruction* pada pembelajaran menulis puisi yang berfokus pada empat unsur pembangun puisi adalah untuk meningkatkan pembelajaran menulis puisi peserta didik, serta sebagai referensi guru dalam mengajar.

2. Manfaat Praktis

Selain mempunyai manfaat teoretis, penelitian juga mempunyai manfaat praktis. Manfaat praktis diharapkan dapat memberikan pemikiran mengenai pemecahan masalah dalam penelitian, baik kepada penulis, guru, maupun peserta didik. Manfaat praktis penelitian yaitu sebagai berikut.

a. Bagi penulis

Manfaat kedepannya untuk penelitian yang dilakukan adalah agar meningkatkan pemahaman, pandangan, serta kemahiran terutama dalam fokus keterampilan menulis teks puisi menggunakan metode pembelajaran *explicit instruction*.

b. Bagi pendidik bahasa dan sastra Indonesia

Penulis berharap agar penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan sejumlah manfaat terkait pembelajaran keterampilan menulis suatu puisi pada peserta didik. Selain itu, hasil penelitian metode ini pun dapat menjadi salah satu pilihan untuk menerapkan metode belajar yang tepat dengan pembelajaran yang dilakukan, sehingga pendidik dapat mematangkan dan memilah strategi pembelajaran.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ditujukan agar peserta didik dapat menulis dengan mahir terutama dalam bidang keterampilan berpuisi yaitu terkait empat unsur pembangun puisi. Hasil akhir penelitian pun dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kreativitas, wawasan, serta pengalaman baru mengenai menulis puisi. Selain hal tersebut, kegiatan penelitian ini dapat membantu memperbaiki angka hasil belajar agar lebih baik lagi.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan pemikiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul “Pembelajaran Menulis Puisi yang Berfokus pada Empat Unsur Pembangun Puisi dengan Menggunakan Metode *Explicit Instruction* pada Peserta Didik Kelas X MA YPIA Cikeris Tahun Pelajaran 2020/2021” sebagai berikut.

1. Pembelajaran merupakan hasil atas dasar memori, kognitif, dan metakognitif yang memengaruhi pemahaman seseorang.
2. Menulis puisi adalah daya ekspresi pemikiran yang menumbuhkan perasaan, melibatkan daya pikir dalam hal membayangkan menggunakan pancaindra dalam tulisan yang berirama. Hal itu merupakan sesuatu yang utama, yang diingat dan diluapkan, dituangkan dengan menarik dan berkesan. Puisi menjadi sebuah rekaman dan interpretasi pengalaman yang penting, serta diwujudkan dalam wujud yang paling mengesankan.
3. Empat unsur pembangun puisi yang dimaksud adalah: diksi, imaji, gaya bahasa, dan rima. Diksi merupakan pemilihan kata demi kata yang dilakukan penyair dalam berpuisi. Imaji merupakan segala sesuatu yang menimbulkan sebuah khayalan dalam puisi. Gaya bahasa merupakan cara menuangkan pengandaian, pengibaran, atau pengindahan kata dalam berpuisi. Rima merupakan persamaan suatu bunyi suku kata baik di akhir, tengah, maupun di awal kata dalam berpuisi.
4. Metode *explicit instruction* yaitu pembelajaran langsung yang dirancang untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan belajar peserta didik dan dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.

Berdasarkan definisi operasional di atas, penulis membuat kesimpulan bahwa pembelajaran menulis puisi yang berfokus pada empat unsur pembangun puisi dengan menggunakan metode *explicit instruction* adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan estetika keterampilan menulis puisi. Adapun pada pelaksanaannya diharapkan agar pembelajaran menjadi lebih interaktif, efektif, dan mempermudah dalam pembelajaran menulis puisi.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi memuat tahap-tahap serta konsep dalam pembuatan skripsi dari bagian awal hingga bagian akhir. Bagian ini berperan agar dapat menjabarkan secara detail mengenai isi dengan pembagian bab. Pembagian bab berguna untuk menuangkan konsep sesuai dengan porsinya masing-masing agar lebih sistematis, tetapi tidak mengurangi kesinambungan antarbab. Sistematika skripsi terdiri atas bab I sampai dengan bab V. Sistematika menjadi kerangka yang sangat penting karena pada setiap babnya tidak hanya tersusun dengan baik, tetapi juga memudahkan pembaca.

Bab I pendahuluan adalah kumpulan paragraf yang bermaksud sebagai pengantar terhadap pembaca mengenai masalah-masalah yang menjadi pembahasan penulis. Bagian yang ada dalam pendahuluan berisikan latar belakang permasalahan, beberapa identifikasi masalah, beberapa rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat dari penelitian, definisi oprasional, serta sistematika batang tubuh dan isi skripsi. Dalam bab II terdapat kajian teori dan kerangka pemikiran. Dalam bagian ini membahas mengenai deskripsi teoretis suatu masalah yang dikaji. Pembahasan yang dilakukan di bagian ini berangkat dari konsep-konsep penelitian yang dilakukan. Bagian ini mencakup tentang kedudukan materi terhadap kurikulum 2013, kajian yang membahas lebih dalam mengenai definisi operasional yang telah dipaparkan pada bab I, dan berisi kerangka pemikiran penulis.

Bab III metode penelitian. Bagian ini bermaksud untuk menjelaskan secara sistematis dan sangat detail mengenai langkah-langkah dengan berbagai cara yang dipakai agar dapat menjawab permasalahan-permasalahan dan mendapatkan simpulan yang baik. Bab ini mengemukakan metode yang dipakai dalam melakukan penelitian, desain untuk penelitian, subjek dalam penelitian, objek dalam penelitian, teknik pengumpulan data, data instrumen penelitian, dan teknik untuk menganalisis data. Bab IV merupakan hasil dari penelitian serta pembahasan. Bab ini mengemukakan penjelasan tentang temuan yang penulis temukan berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil analisisnya, serta membahas temuan penelitian agar dapat menjawab pertanyaan yang tertera dalam penelitian. Terdapat uraian data yang terkumpul dari penelitian, objek dan subjek penelitian,

hasil pengolahan data, serta analisis hasil dalam mengolah data. Penulis pada bagian ini menyatakan apakah menolak atau menerima hipotesis yang disampaikan.

Bab V merupakan simpulan dan saran. Bab yang berisikan tentang simpulan beserta saran perihal penelitian yang telah dilakukan. Simpulan menyajikan hasil temuan yang telah diuraikan dan berisi inti dari pembahasan, sedangkan saran menyajikan rekomendasi kepada seluruh keterkaitan, baik pengguna, maupun peneliti selanjutnya yang berencana melakukan penelitian lanjutan. Penulis menuangkan dengan menjawab butir-butir yang ada dalam rumusan masalah agar mempermudah dan memperjelas atas pertanyaan yang menjadi rumusan masalah penelitian. Berdasarkan penjelasan sistematika tersebut, penulis menyimpulkan isi yang terdapat dalam skripsi yaitu bab I pendahuluan, bab II kajian teori dan kerangka pemikiran, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan, lalu bab V yaitu simpulan dan saran. Semua bab yang terkandung dalam skripsi bertujuan agar memudahkan pembaca dalam mengkaji temuan penelitian yang tersaji. Bagian sistematika ini bertujuan pula untuk mengantarkan mengenai tujuan pembahasan bab yang akan dibahas selanjutnya.